

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan yang ada dalam penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain:

1. Variabel Jumlah Uang Beredar (JUB) berpengaruh positif signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Hal ini berarti bahwa semakin banyak jumlah uang beredar (JUB), maka Produk Domestik Bruto (PDB) cenderung semakin meningkat.
2. Variabel suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi suku bunga bank Indonesia, maka Produk Domesti Bruto (PDB) akan semakin menurun.
3. Variabel kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat, maka PDB cenderung semakin menurun.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya meneliti variabel jumlah uang beredar (JUB), suku bunga, dan kurs yang mempengaruhi produk domestik bruto (PDB). Dengan demikian, perlu ditambahkan variabel lain yang berpengaruh terhadap produk domestik bruto (PDB), seperti misalnya variabel

2. cadangan devisa, utang luar negeri, ekspor, impor, penanaman modal asing, maupun penanaman dalam negeri.
3. Periode data time series tahunan yang digunakan sebagai sampel penelitian terbatas dari tahun 1987 sampai tahun 2017. Peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan jumlah sampel penelitian yang lebih banyak dari penelitian ini atau periode data yang aktual, sehingga hasil penelitiannya dapat sesuai dengan kondisi sebenarnya .
4. Penelitian ini menggunakan metode *Vector Autoregression (VAR)* yang dilakukan oleh penulis. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode lain seperti metode *Vector Error Correction Model (VECM)* dan data panel.

C. Saran

Ada beberapa saran yang dapat disampaikan sesuai dengan hasil penelitian ini yaitu:

1. Meskipun Jumlah Uang Beredar (JUB) sangat berpengaruh pada peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB), hal ini dapat memicu adanya inflasi karena jika pemerintah ingin menaikkan Produk Domestik Bruto (PDB) 1%, maka Jumlah Uang Beredar (JUB) akan tumbuh 6%. Oleh karena itu, Bank sentral dan Otoritas Moneter diharapkan dapat mengendalikan peredaran jumlah uang di masyarakat agar dapat tercapainya tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi secara berkelanjutan dengan tetap mempertahankan kestabilan harga. Dengan diterapkannya kebijakan moneter ini Bank Sentral dan Otoritas Moneter

berusaha mengatur keseimbangan antara persediaan uang dengan persediaan barang agar inflasi dapat terkendali, tercapai kesempatan kerja penuh dan kelancaran dalam pendistribusian barang.

2. Meskipun setiap kenaikan suku bunga akan menurunkan Produk Domestik Bruto (PDB), hal ini memiliki pengaruh yang sangat kecil karena setiap kenaikan 1% suku bunga hanya berdampak kecil terhadap penurunan Produk Domestik Bruto (PDB). Jika pemerintah ingin meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB), maka pemerintah perlu menurunkan suku bunga. Oleh karena itu, pemerintah menerapkan kebijakan moneter agar dapat menciptakan kondisi perekonomian yang sehat dan stabil sehingga mampu meningkatkan investasi luar dalam negeri, yang akhirnya Produk Domestik Bruto (PDB) dapat meningkat.
3. Dengan adanya kenaikan ekspor dalam negeri yang diikuti juga dominasi peningkatan impor bahan baku, maka hal ini yang menyebabkan setiap kurs naik maka Produk Domestik Bruto (PDB) menurun. Oleh karena itu, pemerintah diharapkan mandiri dan dapat menggunakan bahan baku lokal yang tersedia di negara sendiri. Apabila nilai rupiah terus melemah ketika kurs meningkat, maka dapat menimbulkan ketimpangan bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Oleh karena itu, Bank Indonesia diharapkan dapat tetap menstabilkan nilai tukar rupiah agar tidak terus melemah dibandingkan dengan nilai tukar mata uang asing lainnya. Sehingga tidak terjadi ketimpangan yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.